

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPEDENSI, AKUNTABILITAS, ETIKA
DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA**



Oleh :

Nama : PUTRI KEMALA SARI

Nomor Mahasiswa : 13312407

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPEDENSI, AKUNTABILITAS, ETIKA
DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : **PUTRI KEMALA SARI**

Nomor Mahasiswa : **13312407**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi
dengan judul :**

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPEDENSI, AKUNTABILITAS, ETIKA
DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh :

Nama : PUTRI KEMALA SARI

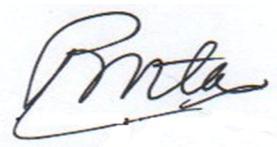
Nomor Mahasiswa : 13312407

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal :

12 April 2017

Dosen Pembimbing



(Dra. Prapti Antarwiyati, Ak, M.Si, CA)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 24 April 2017

Penyusun



(Putri kemala sari)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPEDENSI, AKUNTABILITAS, ETIKA, DAN FEE
AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Disusun Oleh : **PUTRI KEMALA SARI**

Nomor Mahasiswa : **13312407**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 17 Mei 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak. CA.

Penguji : Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si, Cert. SAP.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

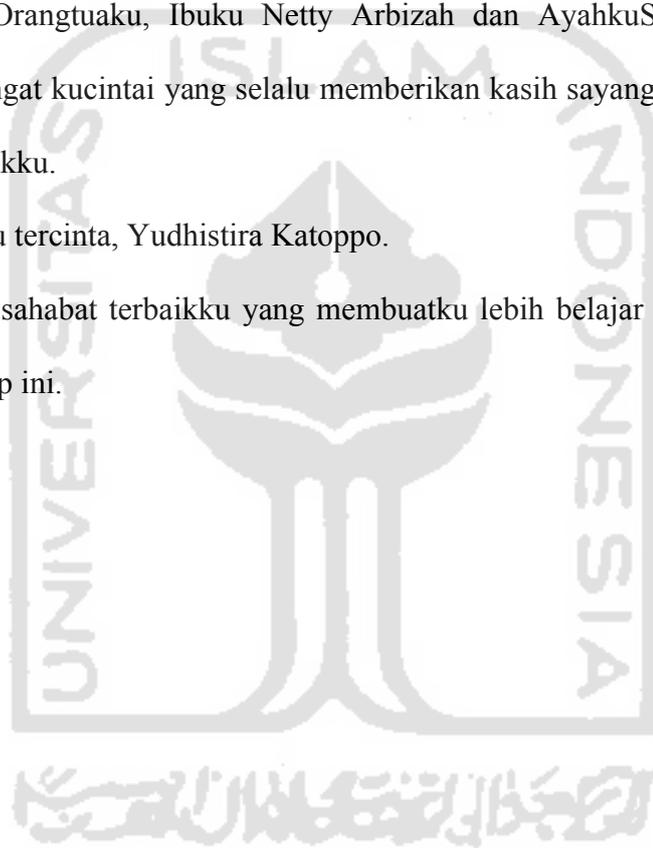


Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya kecilku yang di lewati dengan harapan, doa, tawa, air mata, dan lika-liku perjuangan selama masa belajarku, akan ku persembahkan kepada orang-orang terkasihku yang selama ini selalu ada disampingku:

1. Kedua Orangtuaku, Ibuku Netty Arbizah dan Ayahku Syamsul Bahrul yang sangat kucintai yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa untukku.
2. Abangku tercinta, Yudhistira Katoppo.
3. Sahabat-sahabat terbaikku yang membuatku lebih belajar dan memahami arti hidup ini.

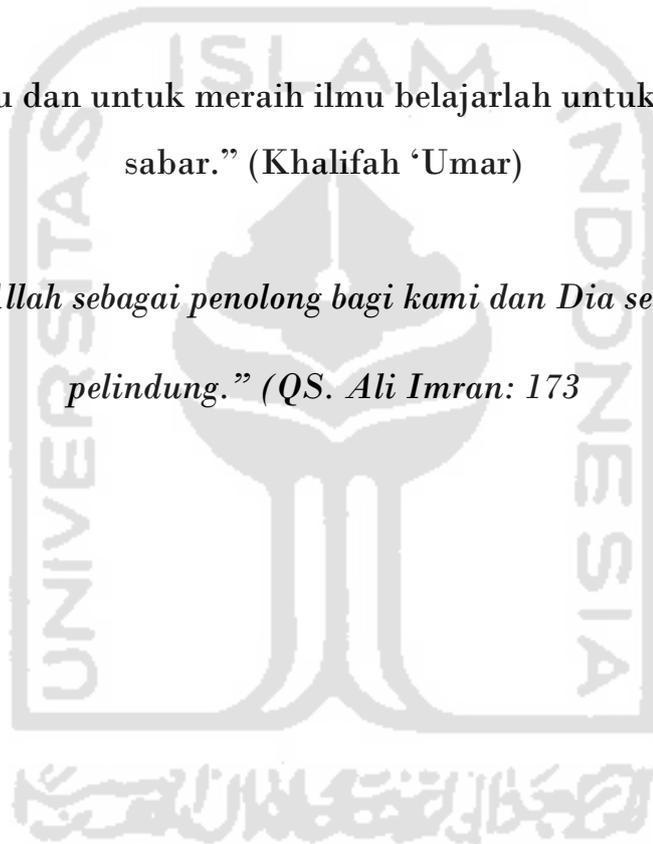


HALAMAN MOTTO

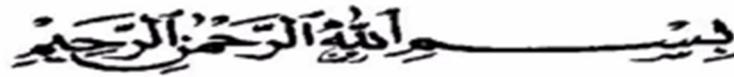
“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar.” (Khalifah ‘Umar)

“Cukuplah Allah sebagai penolong bagi kami dan Dia sebaik-baiknya pelindung.” (QS. Ali Imran: 173)



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahil'ahirabbil'aalamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Etika dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada

:

1. Bapak Dr D.Agus Harjito, M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dekar Urumsah SE., S.Si., M.Com (IS)., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

3. Ibu Dra. Prapti Antarwiyati, Ak, MS selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan sabarnya memberikan bimbingan, nasihat, dan waktunya sampai skripsi ini bisa selesai.
4. Kedua Orang tuaku, Ayahku Syamsul Bahrul dan Ibuku Netty Arbizah, terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, serta doa yang selalu mereka berikan kepadaku. Tanpa kedua orang tuaku dan izin Allah, anakmu ini tidak akan bisa menyelesaikan Skripsi ini.
5. Abangku tersayang, Yudhistira Katoppo, terima kasih atas segala motivasi, bantuan dan doanya meskipun terlihat cuek tapi pada kenyataannya selalu memperdulikan aku.
6. Sahabat sekaligus saudara terbaikku, Kak Neza, Kak Liza dan Juwita yang selalu menyemangatiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini, dan mendengarkan keluh kesahku.
7. Sahabat seperjuanganku di FE UII, Rinti Dwijyantie yang selalu ada untukku, saling memotivasi, menemaniku dan memberikan semangat serta selalu membantuku. Kamu sudah telalu sering menemaniku disaat susah maupun senang dan selalu memberikan kesan yang baik dengan segala canda tawa yang tlah kita lalui beberapa tahun ini. Semoga segala harapan dan cita-cita kita segera terwujud untuk kedepannya Amiiin. Dan juga geng icih-icihku (Risti Alrofa, dan Welly restianti) terima kasih atas segala kebersamaan kita di perkuliahan ini. Aku teramat sangat menyayangi kalian icih-icihku.

8. Sahabat terbaikku di Rengat Joshy Herliani yang selalu menerima keadaanku, menyemangatiku, mendengarkan segala keluh kesahku serta mendoakan aku. Kalian luar biasa karna selalu ada disaat aku membutuhkan kalian dan selalu mendoakan aku biar bisa menyelesaikan Skripsi ini dan biar bisa dengan cepatnya aku pulang.
9. Teman-teman KKN Unit 206. Ninda, Amel, mba Qisi, bang Tyo, Ihsan, Debby dan Bayu.
10. Teman seperbimbimbinganku Fia, Agha, Dyta, Azda, Riska, Utta, Astri dan Hesti yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan semua orang yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua untuk kedepannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, April 2017

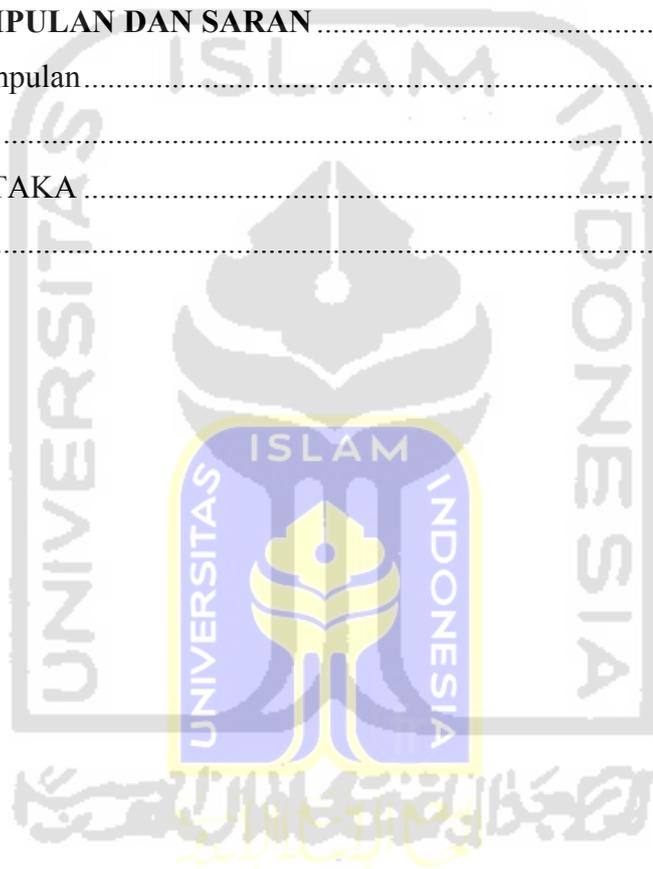
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agensi	8
2.1.2 Teori Kontigensi.....	9
2.1.3 Kompetensi.....	11
2.1.4 Independensi.....	12

2.1.5 Akuntabilitas.....	14
2.1.6 Etika.....	15
2.1.7 Fee Audit	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	21
2.4 Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Tempat dan Waktu.....	28
3.2 Populasi dan Sampel.....	28
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4 Definisi Pengukuran Variable.....	29
3.4.1 Variable Independen.....	30
3.4.2 Variable Dependen.....	33
3.5 Metode Analisis Data.....	34
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	34
3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	35
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.3.4 Formulasi Hipotesis.....	38
3.3.5 Uji Hipotesis.....	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Pengumpulan Data.....	40
4.2 Karakteristik Responden.....	40
4.2.1 Gender.....	40
4.2.2 Usia.....	41
4.2.3 Jabatan.....	42
4.2.4 Pendidikan.....	42
4.2.5 Lama Bekerja.....	43
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
4.3.1 Uji Validitas.....	43
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	45

4.4 Uji Asumsi Klasik	46
4.4.1 Uji Normalitas	46
4.4.2 Uji Multikolinieritas	47
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	49
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	50
4.6 Hasil Uji Hipotesis	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
Lampiran	61



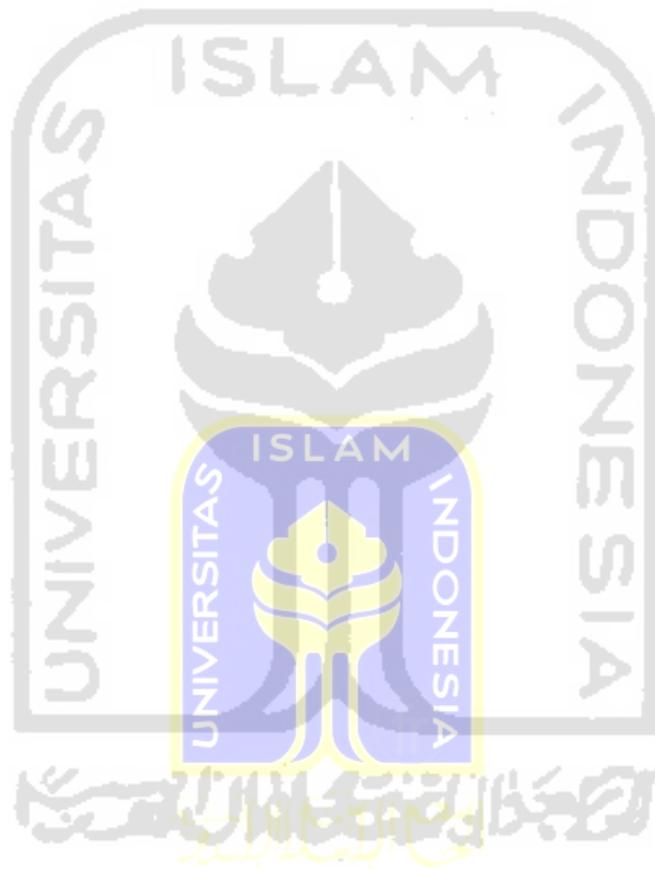
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Responden.....	40
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	41
Tabel 4.3 Usia Responden.....	41
Tabel 4.4 Jabatan Responden.....	42
Tabel 4.5 Pendidikan Responden.....	42
Tabel 4.6 Lama Bekerja Responden	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolerasi.....	48
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	50



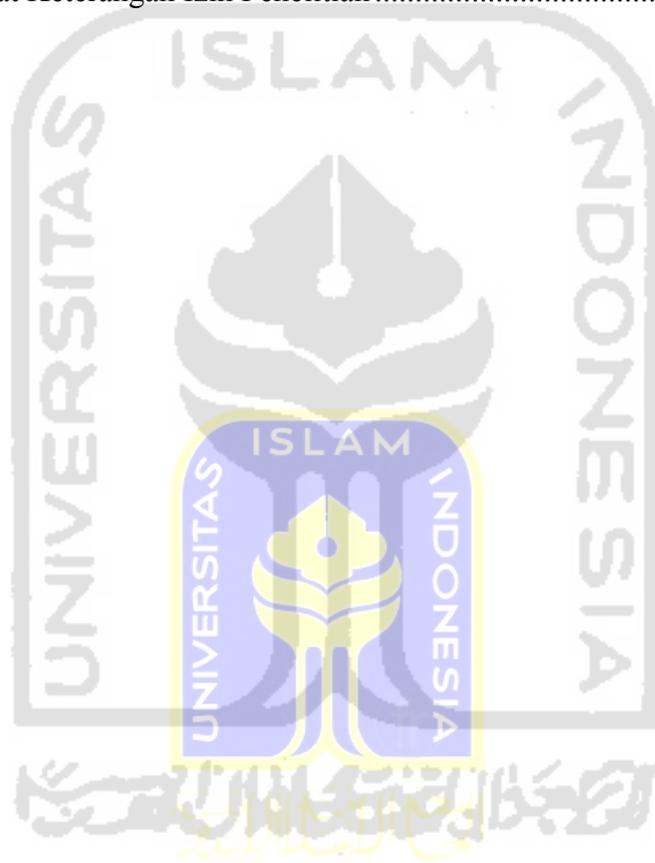
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teoritis.....	27
Gambar 4.1	Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	62
Lampiran 2 Hasil Jawaban Responden	68
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	80
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik	89
Lampiran 5 Analisis Regresi Berganda	90
Lampiran 6 Surat Keterangan Izin Penelitian.....	91



ABSTRAKSI

Pada era globalisasi sekarang ini, tuntutan masyarakat terhadap auditor yang berkualitas semakin meningkat dari waktu ke waktu. Auditor harus meningkatkan kompetensi, independensi, akuntabilitas dan fee audit dalam pengambilan keputusan. Selain itu auditor harus memperhatikan etika profesi dalam berbagai pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, etika dan fee audit terhadap kualitas audit..

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Metode sampling dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu dilakukan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Metode pengolahan yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan independensi, etika dan fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci : kompetensi, independensi, akuntabilitas, etika, fee audit, dan kualitas audit.

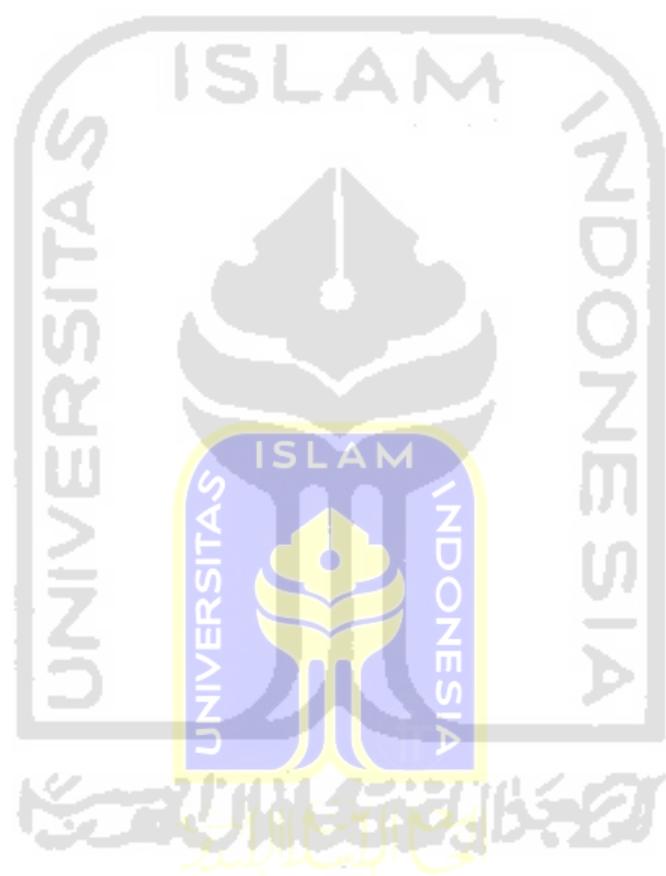
ABSTRACT

In the era of globalization today, the demands of society towards a quality auditor has increased over time. Auditors must increase competence, independence, accountability and audit fee in decision making. In addition auditors must consider ethical profession in various decision making. The aim of this research is to test the influence of competence, independence, accountability, ethics and audit fee to the quality of audits.

The population of this research are an auditors who work in the office of the public accountant in the city of Yogyakarta. Sampling method used is simple random sampling. The data used in this research is the primary data, that is done using the method of survey with questionnaire. Prossecing method used is mutiple regression analysis.

The result showed that the independent variable were effect significant positive on the quality of audits are competence and accountability. Independence, ethics and audit fee does not show the effect on the quality of audits.

Keywords : competence, independence, accountability, ethics, audit fee and quality of audits.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3). Profesi akuntan publik bertanggung jawab terhadap kehandalan laporan keuangan perusahaan dalam melakukan audit.

Salah satu manfaat dari profesi akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan dan memastikan kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi yang ada. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Laporan merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit karena mengkomunikasikan temuan-temuan auditor. Laporan ini menjadi sangat penting karena laporan tersebut dapat menginformasikan tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya (Himawan dan Emarila, 2010).

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat

menghasilkan audit yang dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan. Seorang auditor dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dengan berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP). Selain itu, seorang auditor juga harus menerapkan dan mematuhi prinsip dasar etika profesi, yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional (SPAP, 2011;100).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) standar auditing berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Jadi, standar auditing mencakup mutu auditor independen dan pertimbangan (judgment) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor (IAI, 2001). Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibilitas informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan,

sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Mgbame, et al. 2012).

Standar umum kedua ini mengharuskan auditor tidak boleh berpihak dengan siapapun dan dapat menghadapi tekanan apa pun dari klien sehingga auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjalankan tugasnya dalam melakukan audit. Independensi merupakan sikap dimana seorang auditor mampu mempertahankan temuannya dan tidak dapat dipengaruhi oleh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan dengan hasil audit auditor.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi, dan independensi saja, melainkan dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus menerapkan etika yang berlaku pada saat menjalankan profesinya. Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Persaingan kantor akuntan publik untuk menciptakan hasil audit yang berkualitas semakin ketat, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi dipengaruhi juga oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit diantaranya *fee* audit. Menurut Mulyadi (2009:63) *fee* audit merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang

diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan untuk menetapkan *fee* kontingen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi. Dalam menilai kualitas audit melibatkan banyak pertimbangan, Kualitas yang baik akan menunjang kinerja bahkan mampu memberikan citra baik bagi perusahaan di mata masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, etika dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?
- 2) Apakah independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?
- 3) Apakah akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?
- 4) Apakah etika memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?
- 5) Apakah *fee* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2) Untuk mengetahui apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 3) Untuk mengetahui apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 4) Untuk mengetahui apakah etika berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 5) Untuk mengetahui apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk memberi pemahaman dari teori yang ada dengan penerapan di dalam praktek secara nyata mengenai pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, etika dan *fee* audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk profesi akuntan publik, guna memberi informasi kepada para auditor bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas, etika dan *fee* audit berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab hasil dan pembahasan, dan bab penutup yang mana masing-masing bab dapat dirinci sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab kajian pustaka ini menguraikan mengenai landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan memaparkan populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian yang meliputi kompetensi, independensi, akuntabilitas, etika dan *fee* audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Kemudian metode analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas, uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas), analisis regresi linear berganda, formulasi hipotesis serta uji hipotesis (uji t)

BAB IV :ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan tentang temuan temuan dalam hipotesis yang telah dikembangkan. Peneliti tidak hanya mengatakan bahwa variabel yang digunakan signifikan sehingga hipotesis nul ditolak atau sebaliknya, tetapi peneliti akan menguraikan implikasi penelitian ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agensi berhubungan dengan teori biaya transaksi dimana keduanya terdapat penekanan bahwa teori agensi lebih menekankan pada suatu proses kontrak sedangkan teori biaya transaksi menekankan pada kontraknya yang dilakukan antara Akuntan Publik dengan klien (*auditee*). Teori agensi juga menganggap bahwa sistem kontrak tertulis dan tidak tertulis yang rumit merupakan mekanisme disipliner yang efektif bagi individu yang berbeda khususnya pihak prinsipal dan agen dalam pengambilan keputusan (Hartadi, 2012).

Tujuan utama dari teori agensi yaitu untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak dengan tujuannya dapat meminimalisir biaya karena informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Biaya agensi dalam istilah ilmu ekonomi yang digunakan untuk mengidentifikasi biaya yang ditimbulkan oleh organisasi sebagai bagian dari proses menangani isu seperti asimetri informasi dan perbedaan dalam tujuan maupun sasaran manajemen dan pemegang saham. Oleh sebab itu, teori agensi ini berusaha untuk menjawab masalah agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama yang memiliki tujuan yang berbeda (Hartadi, 2012).

2.1.2 Teori Kontijensi

Teori kontijensi menyatakan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen yang dapat diterapkan secara universal. Keefektifan penerapan sebuah sistem bergantung kepada kesesuaian antara sistem tersebut dengan lingkungan dimana sistem tersebut diterapkan (Otley, 1980). Lebih lanjut (Otley, 1980) menjelaskan menekankan pada bahwa desain sistem pengendalian dan perencanaan adalah keadaan khusus yang tidak ada ketentuan umum mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam situasi khusus tersebut; dan ada ketidakpastian dan kontijensi (*contingency*) dari aktivitas dan teknik yang membangun sistem pengendalian dan sistem perencanaan suatu organisasi.

Asri, dkk (2013) mengatakan bahwa penelitian dalam bidang akuntansi manajemen melakukan pengujian untuk melihat hubungan variabel-variabel kontekstual seperti ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian tugas, struktur dan kultur organisasional, ketidakpastian strategi dengan desain sistem akuntansi manajemen. Dalam penelitian ini dimana kompetensi, independensi, akuntabilitas yang dimiliki auditor dengan etika auditor dalam mencapai suatu kualitas audit yang baik akan bergantung pada suatu kondisi tertentu.

2.1.3 Kualitas Audit

Audit adalah hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Audit merupakan proses untuk memberikan informasi yang akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Audit dilaksanakan oleh pihak yang

kompeten, profesional, dan tidak memihak atau dapat dipengaruhi oleh pihak lain, yang disebut auditor. Auditor mempunyai peranan yang sangat penting dalam dasar pengambilan keputusan hasil audit.

Menurut Hartadi (2012) bahwa kualitas merupakan profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan audit. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing.

Menurut De Angelo (1981) dalam DeFond dan Zhang (2014) kebanyakan penelitian mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (probability) seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Kompetensi auditor menentukan kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan, sedangkan independensi auditor dibutuhkan untuk seberapa besar kemauan auditor untuk melaporkan salah saji yang ditemukan.

Tujuan dari kualitas audit ini yaitu meningkatkan hasil kinerja audit pelaporan keuangan klien yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan

keuangan auditan dengan sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya memeriksa salah saji material yang terkandung laporan keuangan dan melaporkan secara transparan beserta bukti-bukti yang diperoleh, karena disatu sisi manajemen perusahaan menginginkan audit yang berkualitas tinggi agar investor dan pemakai laporan keuangan mempunyai keyakinan terhadap realibilitas angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan

2.1.4 Kompetensi

Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (SPAP 2011:150:1).

Halim menyatakan standar pertama menuntut kompetensi teknis seorang auditor yang melaksanakan audit. Kompetensi ini ditentukan oleh tiga faktor yaitu: 1) pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor, 2) pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing, 3) pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional.

Ashton (1991) menunjukkan bahwa dalam literatur psikologi, pengetahuan spesifik dan lama pengalaman bekerja sebagai faktor penting untuk meningkatkan kompetensi. Ashton juga menjelaskan bahwa ukuran

kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain di selain pengalaman.

Agusti dan Putri mengemukakan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Menurut De Angelo kompetensi memiliki 2 (dua) komponen yaitu pengetahuan dan pengalaman.

2.1.5 Independensi

Standar umum kedua dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor (SPAP, 2011;150:1). Dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor mungkin menghadapi tekanan dan atau konflik dari manajemen yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah, dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor. Dalam menghadapi tekanan atau konflik tersebut, auditor harus profesional, objektif, berdasarkan fakta, dan tidak berpihak. Auditor harus bersikap jujur dan terbuka kepada entitas yang diperiksa dan tetap memperhatikan batasan kerahasiaan yang dimuat dalam ketentuan perundang-undangan (BPK RI, 2007).

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik

perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2005).

Menurut Ahson dan Asokan (2004) keputusan independensi adalah kemampuan auditor untuk melawan tekanan dan mempertahankan sikap yang tidak memihak ketika ia dihadapkan dengan tekanan pada pekerjaan. Higson menemukan bahwa jika auditor tidak independen, orang akan menganggap bahwa audit adalah buang-buang waktu dan bahwa angka-angka dalam laporan keuangan mungkin menjadi tidak berarti.

Mulyadi, Independensi diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi auditor diukur melalui: lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan pemberian jasa non audit.

Pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor dan di audit guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. *Peer review* sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik

yang direview dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*. Manfaat yang diperoleh dari *peer review* antara lain mengurangi resiko litigation, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan (Elfarini, 2007).

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa attestasi melainkan juga jasa non attestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan (Kusharyanti, 2003). Adanya dua jenis jasa yang diberikan oleh suatu KAP dapat mengakibatkan auditor kehilangan independensi karena secara langsung auditor akan terlibat dalam aktivitas manajemen klien dan akan mempengaruhi kualitas audit. Lestari, mengemukakan bahwa pemberian jasa selain audit merupakan ancaman potensial bagi independensi auditor, karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia untuk mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen, yaitu wajar tanpa pengecualian.

2.1.6 Akuntabilitas

William dan Ketut (2015) menyebutkan tanggung jawab (akuntabilitas) auditor dalam melaksanakan audit akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Akuntan yang memiliki kesadaran akan pentingnya peranan akuntan bagi profesi dan masyarakat, ia akan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin.

Tetclock (1984) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan disini maksudnya adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan di sekitarnya.

Libby dan Luft (1993), Cloyd (1997) dan Tan dan Alison (1999) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Kedua, seberapa besar usaha atau daya pikir yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Ketiga, seberapa besar keyakinan mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan.

Teclock dan Kim (1987) meneliti pengaruh akuntabilitas terhadap proses kognitif seseorang. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa subjek yang diberikan instruksi diawal (*post exposure accountability*) bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan, melakukan proses kognitif yang lebih lengkap, memberikan respon yang lebih tepat dan melaporkan keputusan yang lebih realistis

2.1.7 Etika

Etika dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang dimiliki oleh setiap orang. Lestari (2012) mengemukakan bahwa etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur

perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Menurut Halim, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik, yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas dan lain sebagainya. Kode etik IAI yang ditetapkan dalam Kongres VII Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta tahun 1998 terdiri atas prinsip etika, (b) aturan etika, dan (4) interpretasi aturan etika. Kode etik akuntan terdapat delapan prinsip etika sebagai berikut: (1) tanggung jawab profesi, (2) kepentingan publik, (3) integritas, (4) objektivitas, (5) kompetensi dan kehati-hatian professional, (6) kerahasiaan, (7) perilaku professional, dan (8) standar teknis (Halim : 2008).

2.1.8 Fee Audit

Sampai sekarang belum terdapat peraturan yang jelas mengenai besarnya “audit *fee*” yang harus ditagih oleh akuntan publik terhadap klien (auditee) atas jasa audit yang diberikan. Kondisi seperti ini memberikan indikasi bahwa selama ini penetapan audit *fee* . Penetapan audit *fee* tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik (Ginting, 2014).

Menurut Gammal (2012) bahwa *fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit

kepada perusahaan (auditee). Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan auditee sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Yuniarti (2011) membuktikan bahwa biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nindita dan Siregar (2012) bahwa manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila kondisi perusahaan yang tidak baik. Gammal (2012) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Saripudin, Netty, Rahayu (2012) menguji tentang Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Responden dalam penelitian ini adalah KAP di Jambi dan Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, semakin tinggi tingkat Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas seorang auditor maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

2. Wahyuni (2013) menguji tentang Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Kompetensi, Profesionalisme, dan Sensitivitas Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan variable Independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. Putri, Gede (2014) menguji tentang Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit. Responden dalam penelitian ini adalah KAP di Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Tingkat Pendidikan dan Etika Profesional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan variable Independensi, Profesionalisme, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.
4. Wiratama, Ketut (2015) menguji tentang Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas

Audit. Responden dalam penelitian ini adalah KAP di Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional care* dan Akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

5. Bangun, Susanti (2013) menguji tentang Kompetensi, Etika dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit. Responden dalam penelitian ini adalah KAP wilayah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Kompetensi, Etika dan *Fee* Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (2012)	Saripudin, Netty, Rahayu	Kuesioner, Analisis regresi linear berganda	variable Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, semakin tinggi tingkat Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas seorang auditor maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

No.	Judul	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
2.	Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Audit(2013)	Wahyuni	Kuesioner, Analisis regresi linear berganda	variable Kompetensi, Profesionalisme, dan Sensitivitas Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan variable Independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.
3.	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit (2014)	Futri, Gede	Kuesioner, Analisis regresi linear berganda	variable Tingkat Pendidikan dan Etika Profesional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan variable Independensi, Profesionalisme, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.
4.	Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit(2015)	Wiratama, Ketut	Kuesioner, Analisis regresi linear berganda	variable Independensi, Pengalaman Kerja, <i>Due Professional care</i> dan Akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
5.	Pengaruh Kompetensi, Etika dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit (2013)	Bangun, Susanti	Kuesioner, Analisis regresi linear berganda	variable Kompetensi, Etika dan <i>Fee</i> Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

2.3 Perumusan Hipotesis Penelitian

1) Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Analisis audit kompleks membutuhkan spektrum yang luas mengenai keahlian, pengetahuan dan pengalaman (Meinhard et. al, 1987 dalam Harhinto 2004).

Penelitian yang dilakukan Hamilton dan Wright (1982) dalam Kusharyanti (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et. Al, 1958 dalam Kusharyanti 2003).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa kompetensi dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa :

H1: Kompetensi Auditor Berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2) Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Gosh dan Moon (2003) dalam Kusharyanti (2003) menghasilkan temuan bahwa kualitas audit meningkat dengan semakin lamanya audit tenure. Deis dan Giroux (1992) dalam Indah (2010) menemukan bahwa semakin lama audit tenure, kualitas audit akan semakin menurun. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien mempunyai potensi untuk menjadikan auditor puas pada apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen.

Kondisi keuangan klien berpengaruh juga terhadap kemampuan auditor untuk mengatasi tekanan klien (Knopp, 1985) dalam Harhinto (2004). Klien yang mempunyai kondisi keuangan yang kuat dapat memberikan *fee* audit yang cukup besar dan juga dapat memberikan fasilitas yang baik bagi auditor. Selain itu probabilitas terjadinya kebangkrutan klien yang mempunyai kondisi keuangan baik relatif lebih kecil sehingga auditor kurang memperhatikan hal-hal tersebut. Pada situasi ini auditor menjadi puas diri sehingga kurang teliti dalam melakukan audit (Deis dan Giroux, 1992) dalam Indah (2010).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa independensi dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H2: Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3) Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Auditor

Akuntabilitas adalah rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya.

Penelitian psikologi sosial yang membuktikan adanya hubungan dan pengaruh akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan adalah Tetlock dan Kim (1987) yang mengkaji tentang permasalahan akuntabilitas auditor dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Penelitian ini dilakukan dengan membagi subjek penelitian menjadi tiga kelompok: pertama, kelompok yang diberikan instruksi bahwa pekerjaan mereka tidak akan diperiksa oleh atasan (*no accountability*); kedua, kelompok yang diberikan instruksi awal (sebelum melaksanakan pekerjaan) bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan (*preexposure accountability*); ketiga, kelompok yang diberikan instruksi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan, tetapi instruksi ini baru disampaikan setelah mereka menyelesaikan pekerjaan (*postexposure accountability*). Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa subjek penelitian dalam kelompok *preexposure accountability* menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan kelompok lainnya. Kelompok ini melakukan proses kognitif yang lebih lengkap, respon yang lebih cepat dan tepat serta melaporkan keputusan yang lebih dapat dipercaya dan realistis.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardisar et al. (2007) yang melakukan penelitian tentang pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas

hasil kerja auditor menyimpulkan bahwa untuk kompleksitas pekerjaan tinggi interaksi antara akuntabilitas dengan pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor jika didukung dengan pengetahuan audit yang tinggi.

Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa untuk kompleksitas pekerjaan rendah, akuntabilitas tidak mempengaruhi kualitas pekerjaannya, untuk tingkat kompleksitas menengah, akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaan jika didukung dengan pengetahuan yang tinggi. Sedangkan kompleksitas pekerjaan yang tinggi, akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaan jika didukung dengan pengetahuan dan kemampuan memecahkan masalah yang tinggi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tetlock dan Kim (1987), Cloyd (1997), Tan dan Alison (1999), Mardisar et al. (2007), Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H3 : Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif Terhadap Kualitas Audit.

4) Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Maryani dan Ludigdo (2001) dalam alim (2007) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan

maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Penelitian yang dilakukan Maryani dan Ludigdo (2001) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan serta faktor yang dianggap paling dominan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku tidak etis akuntan.

Etika profesional meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealistis. Tuntutan etika profesi harus di atas hukum tetapi di bawah standar ideal (*absolut*) agar etika tersebut mempunyai arti dan berfungsi sebagaimana mestinya (Halim, 2008:29).

Penelitian yang dilakukan Maryani dan Ludigdo (2001) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan serta faktor yang dianggap paling dominan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku tidak etis akuntan. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H4: Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

5) Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Teori Agensi berhubungan dengan teori biaya transaksi dimana keduanya terdapat penekanan bahwa teori agensi lebih menekankan pada suatu proses kontrak sedangkan teori biaya transaksi menekankan pada kontraknya yang dilakukan antara Akuntan Publik dengan klien (*auditee*). Teori agensi juga menganggap bahwa sistem kontrak tertulis dan tidak

tertulis yang rumit merupakan mekanisme disipliner yang efektif bagi individu yang berbeda khususnya pihak prinsipal dan agen dalam pengambilan keputusan (Hartadi, 2012).

Tujuan utama dari teori agensi yaitu untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak dengan tujuannya dapat meminimalisir biaya karena informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Biaya agensi dalam istilah ilmu ekonomi yang digunakan untuk mengidentifikasi biaya yang ditimbulkan oleh organisasi sebagai bagian dari proses menangani isu seperti asimetri informasi dan perbedaan dalam tujuan maupun sasaran manajemen dan pemegang saham. Oleh sebab itu, teori agensi ini berusaha untuk menjawab masalah agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama yang memiliki tujuan yang berbeda (Hartadi, 2012).

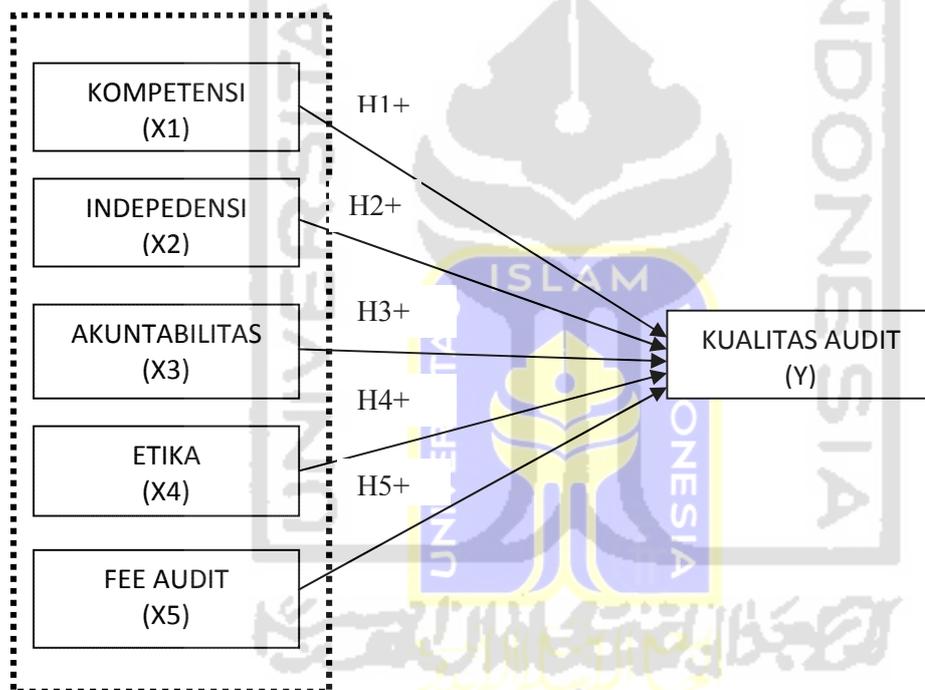
Penelitian yang dilakukan oleh Nindita dan Siregar (2012) bahwa manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila kondisi perusahaan yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena ada anggapan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik dan menyampaikan kepada publik. Jadi perusahaan yang menggunakan KAP yang lebih besar biasanya adalah perusahaan yang memiliki kondisi yang baik, sehingga cenderung mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian sementara perusahaan yang kondisinya sedang

tidak baik lebih banyak menggunakan KAP tidak dapat mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H5: *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian yang dapat digambarkan berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Pada bulan Februari 2017 sampai Maret 2017.

3.2 Populasi dan penentuan sampel penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (1997 : 57). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi Sugiyono (1997 :57). Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di beberapakantor akuntan publik (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan populasi di kota Yogyakarta karena kota Yogyakarta termasuk kota terbesar di Jawa Tengah yang sudah banyak KAP besar maupun Kecil yang menuntut eksistensi Auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Simple Random Sampling. Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu (Sugiyono, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 orang dengan mempertimbangkan kondisi kerja auditor KAP yang sebagian besar bertugas mengaudit di luar kota Yogyakarta.

3.3 Sumber data dan teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang bersumber dari jawaban kuesioner dari responden yang akan dikirim secara langsung kepada Auditor KAP di Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan metode survey (*survey method*), yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor dan staf/pejabat pemeriksa yang ada di KAP Yogyakarta.

3.4 Definisi dan pengukuran variabel penelitian

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi item-item pertanyaan dan didukung dengan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan anggapan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2002). Skala dalam penelitian ini menggunakan skor angka 1-4 dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) : skor 4

Setuju (S) : skor 3

Tidak setuju (TS) : skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
Sugiyono (2011)

a) Kompetensi

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompetensi. Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Kuesioner dalam penelitian ini mereplikasi penelitian dari Evalista (2013) sehingga pertanyaan kuesionernya terdiri dari 9 item pertanyaan yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 4. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Setuju (S) dan skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini adalah:

- 1) Memiliki jenis industri klien
- 2) Memahami kondisi perusahaan klien
- 3) Memiliki pengetahuan
- 4) Mempunyai keahlian khusus
- 5) Memiliki banyak pengalaman

b) Independensi

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu independensi. Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun

penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya. Kuesioner dalam penelitian ini mereplikasi penelitian dari Muhammad (2015) sehingga pertanyaan kuesionernya terdiri dari 8 item pertanyaan yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 4. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Setuju (S) dan skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini adalah:

- 1) Independensi pelaksanaan pekerjaan
- 2) Independensi laporan

c) Akuntabilitas

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu akuntabilitas. Akuntabilitas adalah pertanggung jawaban dalam suatu keadaan. Kuesioner dalam penelitian ini mereplikasi penelitian dari Evarista (2013) sehingga pertanyaan kuesionernya terdiri dari 7 item pertanyaan yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 4. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Setuju (S) dan skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penyelesaian pekerjaan

- 2) Meningkatkan Usaha
- 3) Kewajiban bertanggung jawab

d) Etika

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu etika. Etika adalah tingkat kesadaran kode-kode etik yang sudah ditetapkan. Kuesioner dalam penelitian ini mereplikasi penelitian dari Nugraha (2012) sehingga pertanyaan kuesionernya terdiri dari 4 item pertanyaan yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 4. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Setuju (S) dan skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perilaku Auditor
- 2) Lingkungan Keluarga

e) Fee Audit

Menurut Mulyadi (2011), audit *fee* adalah *fee* yang diterima oleh akuntan public setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Kuesioner dalam penelitian ini mereplikasi penelitian dari Andi (2012) sehingga pertanyaan kuesionernya terdiri dari 4 item pertanyaan yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1

sampai 4. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Setuju (S) dan skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Fee* yang besar

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dapat berubah sebagai tanggapan ataupun balasan atas perubahan pada variabel lainnya (Saunders, Lewis dan Thornhill 2012). Dengan kata lain merupakan variabel yang umumnya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu:

Kualitas Audit

Kualitas Audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas Audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang ditetapkan. Kuesioner dalam penelitian ini mereplikasi penelitian dari Evalista (2013) sehingga pertanyaan kuesionernya terdiri dari 6 item pertanyaan yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 4. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan

Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Setuju (S) dan skor 4 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hasil audit dapat memuat temuan dan simpulan hasil audit secara objektif
- 2) Laporan yang dihasilkan harus akurat
- 3) Mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan
- 4) Mengemukakan pendapat atas suatu prestasi keberhasilan

3.5 Metode Analisis Data

Bagian ini berisi deskripsi tentang jenis atau teknis analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam penelitian serta alasan mengapa alat analisis tersebut digunakan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan asumsi dari alat analisis atau teknik analisis yang dimaksud.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : usia, lama jabatan, lama pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, serta gelar profesional lain yang menunjang keahlian. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dari standar deviasi.

3.5.2 Uji kualitas data

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil uji hipotesis (Wirjono dan Raharjono, 2007). Dalam penelitian ini kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen dievaluasi dengan validitas dan uji reabilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji keakurasian pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan dalam suatu instrumen dalam pengukuran variable. Uji validitas dalam penelitian ini dimaksud untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali, 2005) uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung kolerasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. kolerasi yang digunakan adalah Person Product Moment. Jika koefisien kolerasi (r) bersifat positif dan lebih besar daripada r tabel, maka dinyatakan bahwa butir pertanyaan tersebut valid. Namun sebaliknya, jika bernilai negatif ataupun positif namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan invalid dan harus dihapus.

b. Uji Reliabilitas (Konsistensi)

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Konsep reliabilitas menurut pendekatan ini adalah konsistensi diantara butir-butir pernyataan atau pernyataan dalam suatu instrumen. Reliabilitas diukur dengan uji statistik

cronbach alpha (α). Nunally dalam Kurniawanda (2013) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,60$

3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*) seperti disarankan Gurjati (1999). Uji asumsi klasik pada penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolerasi, dan heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak dengan metode *komogorov-smirnov* (Tarigan dan Susanti, 2013).

- Bila uji *komogorov-smirnov* menunjukkan $> 0,05$ maka data dikatakan distribusi normal.
- Bila uji *komogorov-smirnov* menunjukkan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak distribusi normal.

b. Uji multikoleniaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolinearitas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga (Ghozali, 2005) dalam

(Tarigan dan Susanti, 2013) yang didasarkan pada nilai *tolerance* atau nilai VIF.

- Bila nilai VIF > 10 maka model analisis terjadi Multikolinearitas
- Bila nilai VIF < 10 maka model analisis tidak terjadi Multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Pada grafik plot, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009) dalam Kurniawanda (2013).

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda, hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian lainnya. Analisis tersebut dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan model analisis sebagai berikut:

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit.

X1 : Kompetensi.

X2 : Independensi.

X3 : Akuntabilitas

X4 : Etika

X5 : Fee Audit

A : Konstanta.

B : Koefisien Regresi.

E : Error.

3.5.5 Formulasi Hipotesis

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$; Kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

$H_{a1} : \beta_1 > 0$; Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$; Independensi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

$H_{a2} : \beta_2 > 0$; Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$; Akuntabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

$H_{a3} : \beta_3 > 0$; Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$; Etika tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

$H_{a4} : \beta_4 > 0$; Etika berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

$H_{05} : \beta_5 \leq 0$; Fee Audit tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

$H_{a5} : \beta_5 > 0$; *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

3.5.6 Uji Determinasi (R^2)

Uji R^2 merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Nugroho, Andini, dan Raharjo 2016). Nilai R^2 mempunyai range antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 maka semakin bagus model regresi yang digunakan. Hal ini berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mampu menerangkan variabel terikat. Sedangkan semakin kecil nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

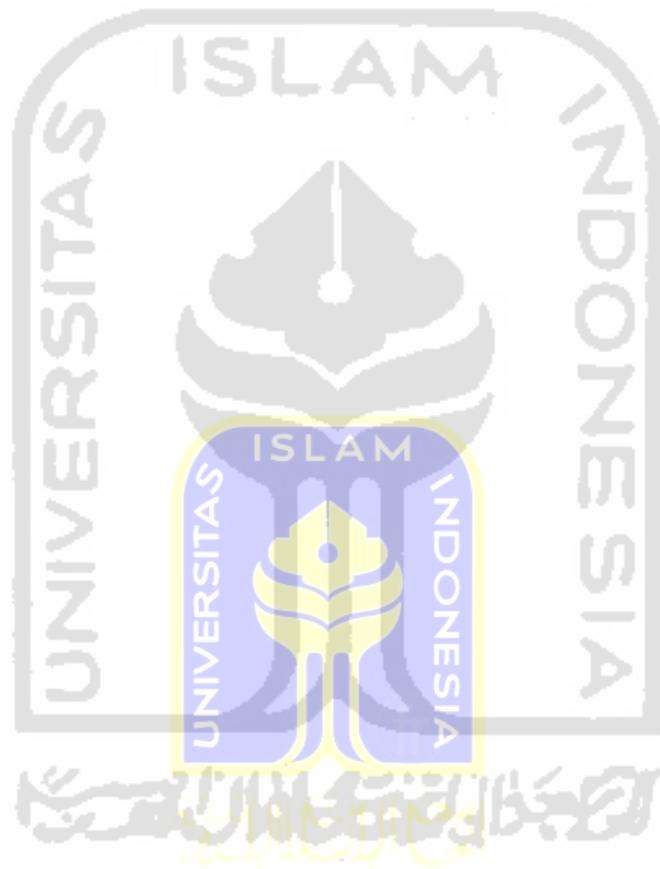
3.5.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Sehingga untuk penerimaan hipotesis diperlukan kriteria yaitu jika nilai signifikansi $< \alpha$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan yang dihipotesiskan berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi

$>0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan Data

Kuesioner disebarikan pada empat Kantor Akuntan Publik yang menijinkan penulis melaksanakan penelitian, kuesioner disebarikan sebanyak 50 kuesioner. Berikut rincian penyebaran kuesioner :

Tabel 4.1

No	Nama KAP	Jumlah
1	KAP Drs. Hadiono	13 orang
2	KAP BMY	11 orang
3	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro	18 orang
4	KAP MAN	15 orang
	Jumlah	57 orang

Jumlah kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini berjumlah 57 kuesioner. Jumlah tersebut telah memenuhi jumlah minimum sample sebanyak 50 kuesioner.

4.2 Karakteristik Responden

Untuk mengetahui karakteristik responden dalam penelitian maka peneliti akan menjelaskan gambaran responden, apakah dengan identitas yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atau tidak.

4.2.1 Gender

Berdasarkan gender responden dapat dikelompokkan laki-laki dan perempuan seperti tabel berikut:

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	31	62%
Perempuan	19	38%
Total	50	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mayoritas Laki-laki yang berjumlah 31 responden atau memiliki persentase 62%, sedangkan responden perempuan berjumlah 19 responden dengan persentase 38%.

4.2.2 Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia responden dapat dikelompokkan yaitu usia kisaran <25 tahun, 26 – 35 tahun, 36 – 55 tahun, dan > 55 tahun seperti tabel berikut:

Tabel 4.3 Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentasi
<25 Tahun	27	54%
26-35 Tahun	14	28%
36-55 Tahun	9	18%
>55 Tahun	0	0%
Total	50	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan 50 responden yang terlibat dalam penelitian ini, pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mayoritas berusia <25 tahun yang berjumlah 27 responden atau memiliki persentase 54%, sedangkan responden berusia 26-35 tahun berjumlah 14 responden dengan persentase 28%, responden berusia 36-55 tahun berjumlah 9 dengan persentase 18%.

4.2.3 Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan jabatan responden dapat dikelompokkan seperti tabel berikut:

Tabel 4.4 Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentasi
Partner	1	2%
Senior Auditor	9	18%
Junior Auditor	35	70%
Lain-lain	5	10%
Total	50	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan 50 responden yang terlibat dalam penelitian ini, pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki jabatan partner berjumlah responden 1 orang dengan persentase 2%, yang memiliki jabatan senior auditor berjumlah 9 orang dengan persentase 18% dan yang memiliki jabatan junior auditor berjumlah 35 orang dengan persentase 70% dan yang memiliki jabatan lain-lain berjumlah 5 dengan persentase 10%.

4.1.4 Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan responden dapat dikelompokkan yaitu pendidikan jenjang seperti tabel berikut:

Tabel 4.5 Pendidikan Responden

Usia	Frekuensi	Persentasi
D3	0	0%
S1	41	82%
S2	9	18%
S3	0	0%
Total	50	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan 50 responden yang terlibat dalam penelitian ini, pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah mayoritas memiliki pendidikan terakhir S1 dengan jumlah responden 41 orang dengan persentase 82%, diikuti dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 9 orang dengan persentase 18%.

4.2.5 Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan lama bekerja responden dapat dikelompokkan yaitu pendidikan jenjang seperti tabel berikut:

Tabel 4.6 Lama Bekerja Responden

Lama bekerja	Frekuensi	Presentase
<1 th	15	30%
Antara 1-5 th	26	52%
Antara 6-10 th	9	18%
>10 th	0	0
Total	50	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Berdasarkan 50 responden yang terlibat dalam penelitian ini, pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lama bekerja <1 th jumlah responden 15 orang dengan persentase 30%, yang memiliki lama bekerja antara 1-5 th berjumlah 26 orang dengan persentase 52% dan yang memiliki lama bekerja antara 6-10 th berjumlah 9 orang dengan persentase 18%.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson*

product moment, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji validitas dengan metode *Pearson product moment* dapat dilihat Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi	Item 1	0.749	0.361	Valid
	Item 2	0.952	0.361	Valid
	Item 3	0.933	0.361	Valid
	Item 4	0.984	0.361	Valid
	Item 5	0.907	0.361	Valid
	Item 6	0.933	0.361	Valid
	Item 7	0.959	0.361	Valid
	Item 8	0.984	0.361	Valid
	Item 9	0.874	0.361	Valid
Indepedensi	Item 1	0.632	0.361	Valid
	Item 2	0.892	0.361	Valid
	Item 3	0.464	0.361	Valid
	Item 4	0.864	0.361	Valid
	Item 5	0.814	0.361	Valid
	Item 6	0.978	0.361	Valid
	Item 7	0.856	0.361	Valid
	Item 8	0.936	0.361	Valid
Akuntabilitas	Item 1	0.903	0.361	Valid
	Item 2	0.952	0.361	Valid
	Item 3	0.982	0.361	Valid
	Item 4	0.927	0.361	Valid
	Item 5	0.873	0.361	Valid
	Item 6	0.913	0.361	Valid
	Item 7	0.982	0.361	Valid
Etika	Item 1	0.972	0.361	Valid
	Item 2	0.870	0.361	Valid
	Item 3	0.937	0.361	Valid
	Item 4	0.927	0.361	Valid

Variabel	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Fee Audit	Item 1	0.691	0.361	Valid
	Item 2	0.766	0.361	Valid
	Item 3	0.668	0.361	Valid
	Item 4	0.418	0.361	Valid
Kualitas Audit	Item 1	0.744	0.361	Valid
	Item 2	0.895	0.361	Valid
	Item 3	0.967	0.361	Valid
	Item 4	0.876	0.361	Valid
	Item 5	0.908	0.361	Valid
	Item 6	0.967	0.361	Valid

Sumber: Hasil olah data primer, 2017.

Seperti telah dikemukakan pada tabel 4.7 diperoleh nilai r_{hitung} dari semua item pada validitas $> r_{tabel}$, maka butir-butir instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua butir instrumen pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi, independensi, akuntabilitas, etika, *fee* audit dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Semakin tinggi koefisien reliabilitas semakin reliabel jawaban yang diperoleh dari responden. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih kecil 0,60, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai

alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliable*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Alpha cronbach	Keterangan
Kompetensi	0.967	Reliable
Indepedensi	0.924	Reliable
Akuntabilitas	0.975	Reliable
Etika	0.817	Reliable
<i>Fee</i> Audit	0.721	Reliable
Kualitas Audit	0.949	Reliable

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diperoleh nilai nilai *AlphaCronbach* dari semuavariabel penelitian yaitu Kompetensi, Indepedensi, Akuntabilitas, Etika, *Fee* Audit dan Kualitas Audit menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolienieritas, dan heteroskedastisitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi

normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04418457
	Absolute	,185
Most Extreme Differences	Positive	,185
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,305
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066

Sumber : Hasil olah data primer, 2017.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,066. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,066 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti residu data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.4.2 Uji Multikolerasi

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value

dan besarnya VIF (Ghozali, 2005). Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau < 1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.10
Uji Multikolerasi

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Total Rata-rata X1	,653	1,532
	Total Rata-rata X2	,445	2,246
	Total Rata-rata X3	,571	1,751
	Total Rata-rata X4	,837	1,195
	Total Rata-rata X5	,441	2,265

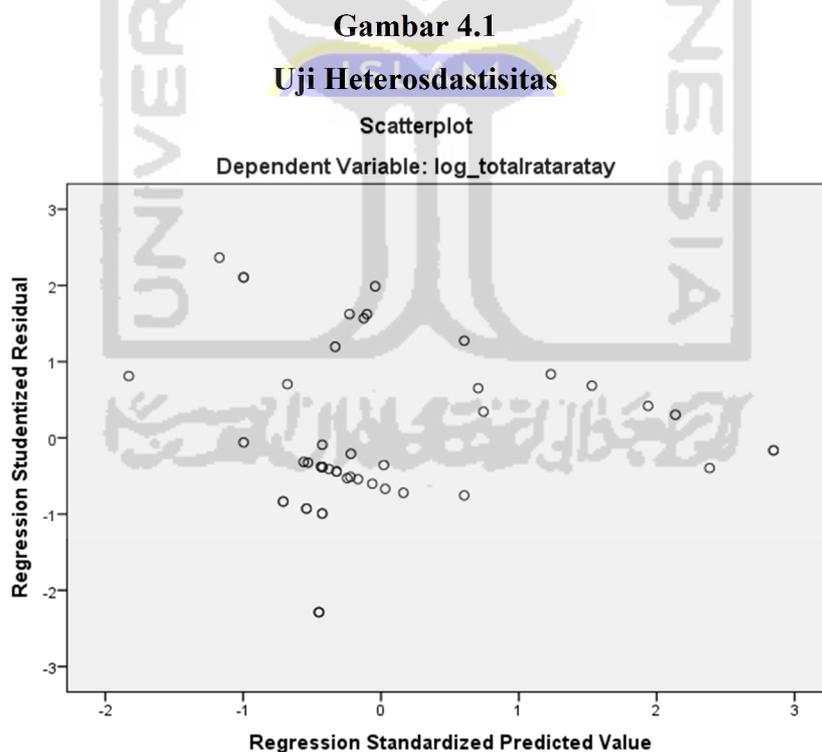
Sumber : Hasil olah data primer, 2017.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah < 10 . Dengan nilai VIF dari kompetensi sebesar 1,532; nilai VIF dari Independensi sebesar 2,246; nilai VIF Akuntabilitas sebesar 1,751; nilai VIF dari Etika sebesar 1,195 dan nilai VIF dari Fee Audit sebesar 2,265. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau < 1 dengan nilai *Tolerance* dari kompetensi sebesar 0,651; nilai *Tolerance* dari independensi sebesar 0,445; nilai *Tolerance* dari akuntabilitas sebesar 0,571; nilai *Tolerance* dari etika sebesar 0,837 dan nilai *Tolerance* dari fee

audit sebesar 0,441. Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram *scatterplot*.



Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik/scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah

angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.5 Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Kompetensi, Independens, Akuntabilitas, Etika dan *Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,432	,087		4,980	,000
Total Rata-rata X1	,027	,023	,190	1,182	,044
Total Rata-rata X2	,030	,022	,260	1,339	,188
Total Rata-rata X3	,030	,026	,193	1,125	,037
Total Rata-rata X4	,007	,019	,055	,387	,701
Total Rata-rata X5	-,014	,021	-,127	-,649	,520

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Dari tabel 4.16. menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis adalah $Y = 0,432 + 0,027X_1 + 0,030X_2 + 0,030X_3 + 0,007X_4 + -0,014X_5$. Dari persamaan regresi tersebut diperoleh bahwa

terdapat pengaruh yang positif antara X_1 dengan Y , X_2 dengan Y tidak berpengaruh, terdapat pengaruh yang positif antara X_3 dengan Y , X_4 dengan Y tidak berpengaruh, X_5 dengan Y tidak berpengaruh sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,432 menyatakan bahwa jika nilai X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 bernilai konstan maka akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,432.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,027 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_1 akan meningkatkan Y yaitu sebesar 0,027.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,030 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_2 akan meningkatkan Y yaitu sebesar 0,030.
4. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,030 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_3 akan meningkatkan Y yaitu sebesar 0,030.
5. Koefisien regresi X_4 sebesar 0,007 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_3 akan meningkatkan Y yaitu sebesar 0,007.
6. Koefisien regresi X_3 sebesar -0,014 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_3 akan menurunkan Y yaitu sebesar -0,014.

4.6 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,509 ^a	,259	,175	,04663

Sumber : Hasil olah data primer, 2017

Hasil analisis koefisien determinasi dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) model penelitian sebesar 0,175. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi kualitas audit adalah sebesar 17,5% dan sisanya sebesar 82,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, etika dan *fee* audit terhadap

kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 4.12 adalah sebagai berikut:

4.7.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

$H_0: \beta \leq 0$ kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

$H_a: \beta > 0$ kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai koefisien regresi adalah 0,027 dengan *p-value* dari variabel kompetensi sebesar 0,044. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,044 < 0,05$) dan koefisien regresi memiliki arah positif. Dengan demikian H_a diterima; yang berarti kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji t diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas audit. Ini artinya semakin tinggi tingkat kompetensi maka akan semakin meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyuni (2013) menemukan kompetensi memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi sangat di perlukan untuk dapat meningkatkan kualitas audit. Kompetensi inilah yang akan menjadi salah satu sumber pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baik yang harus dimiliki auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang bagus pula.

4.7.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

$H_0: \beta \leq 0$ independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

$H_a: \beta > 0$ independensi dapat berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai koefisien regresi adalah 0,030 dengan *p-value* dari variabel independensi sebesar 0,188. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,188 > 0,05$) dan koefisien regresi memiliki arah positif. Dengan demikian H_{a2} ditolak ; yang berarti independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Lala (2013) hal ini disebabkan pada saat penyusunan program pemeriksaan masih banyak auditor yang tidak bebas dari kewajiban dan usaha pihak lain sehingga dapat mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan dan mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan isi laporan pemeriksaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji t diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit. Ini artinya meskipun semakin tinggi nilai independensi maka tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Saripudin, Netty dan Rahayu (2012) independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dalam melaksanakan proses audit, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

4.7.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_03 \leq 0$ akuntabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

$H_{a3} > 0$ akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai koefisien regresi adalah 0,030 dengan *p-value* dari akuntabilitas sebesar 0,037. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,037 < 0,05$) dan koefisien regresi memiliki arah positif. Dengan demikian H_{a3} diterima ; yang berarti akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji t diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif akuntabilitas terhadap kualitas audit. ini artinya semakin tinggi akuntabilitas maka akan semakin meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wiratama dan Ketut (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan mengetahui dan memahami sebuah kewajiban dan bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan hasil auditnya.

4.7.4 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

$H_04 \leq 0$ etika tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

$H_{a4} > 0$ etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai koefisien regresi adalah 0,007 dengan *p-value* dari etika sebesar 0,701. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,701 > 0,05$) dan koefisien regresi memiliki arah positif. Dengan demikian H_{a4} ditolak ; yang berarti etika tidak berpengaruh

positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Giska (2015) hal ini disebabkan pada saat penyusunan program pemeriksaan masih banyak auditor yang tidak menaati etika profesinya sehingga dapat mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan dan mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan isi laporan pemeriksaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji t diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh positif etika terhadap kualitas audit. Ini artinya meskipun semakin tinggi nilai etika maka tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitri dan Gede (2014) menyatakan bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Karena prinsip moral yang akan menjadi pedoman bagi auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

4.7.5 Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

$H_0 \leq 0$ *fee* audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

$H_a > 0$ *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai koefisien regresi adalah -0,014 dengan *p-value* dari *fee* audit sebesar 0,520. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,520 > 0,05$) dan koefisien regresi memiliki arah positif. Dengan demikian H_0 ditolak ; yang berarti *fee* audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Hamid (2013) hal ini disebabkan karena auditor tidak diperbolehkan menerima *fee* dari klien di karenakan akan merusak citra profesi auditor itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji t diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh positif *fee* audit terhadap kualitas audit. Ini artinya meskipun semakin tinggi nilai etika maka tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Bangun dan Susanti (2013) menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. besarnya audit fee dapat mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik karena fee yang besar dapat membuat kantor akuntan menjadi segan untuk menentang kehendak klien sedangkan fee yang kecil dapat menyebabkan waktu dan biaya untuk melaksanakan prosedur audit terbatas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan untuk mencari bukti empiris tentang hubungan antara kompetensi, independensi, akuntabilitas, etika dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Terbukti bahwa ada pengaruh signifikan antara kompetensi dapat meningkatkan kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis t (parsial) yang menunjukkan ada pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit yaitu nilai signifikansi < 0.05 ($0.044 < 0.05$) dan akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis t (parsial) yang menunjukkan ada pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit yaitu nilai signifikansi < 0.05 terhadap kualitas audit ($0.037 < 0.05$) sedangkan independensi tidak dapat meningkatkan kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis t (parsial) yang menunjukkan tidak ada pengaruh independensi terhadap kualitas audit karena nilai signifikansi > 0.05 terhadap kualitas audit ($0.188 > 0.05$), etika tidak dapat meningkatkan kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis t (parsial) yang menunjukkan tidak ada pengaruh etika terhadap kualitas audit karena nilai signifikansi > 0.05 terhadap kualitas audit ($0.701 > 0.05$), dan *fee* audit tidak dapat meningkatkan kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis t (parsial) yang menunjukkan tidak ada pengaruh

fee audit terhadap kualitas audit karena nilai signifikansi > 0.05 terhadap kualitas audit ($0.520 > 0.05$).

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

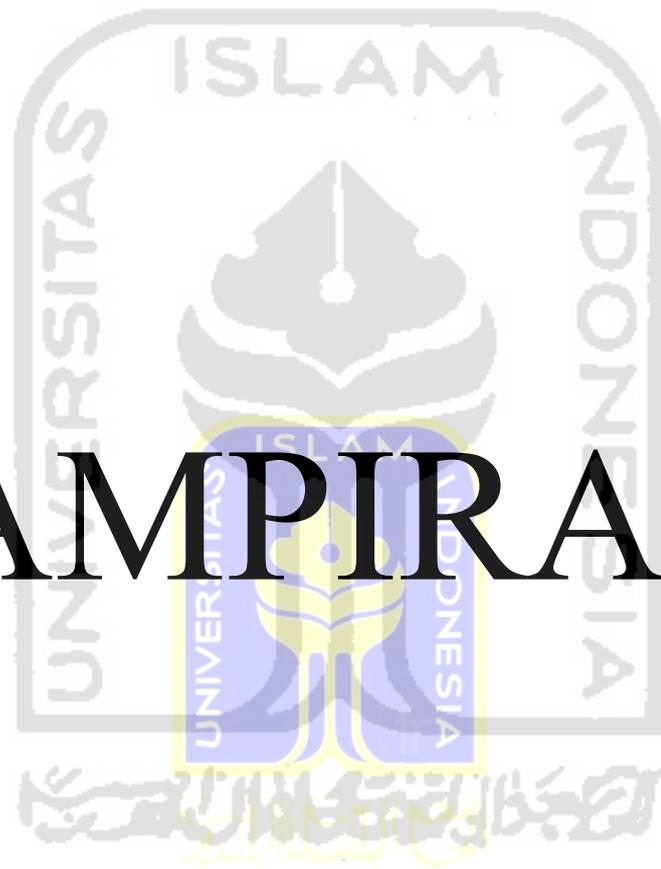
1. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi. Untuk para auditor diharapkan meningkatkan independensinya, karena faktor independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang mendapatkan tugas dari kliennya diusahakan benar-benar independen. Tidak mendapatkan tekanan dari klien, tidak merasa sungkan kepada kliennya sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.
2. Responden dalam penelitian selanjutnya hendaknya diperluas, tidak hanya dari lingkup auditor pelaksana tetapi dapat pula dari pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP).
3. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variable lain yang mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisono, Ardana, I Cenik. 2009. Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya. Jakarta: Salemba Empat.
- Alvita Tyas Dwi A. 2010. Pengaruh Nilai Personal terhadap Sikap Akuntabilitas Sosial dan Lingkungan. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro
- American Accounting Association. 2001. SEC Auditor Independent Requirement. American Accounting Association Horizons.
- Andi Irawan. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2007. Peraturan BPK-RI No. 1 tentang *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara* (SPKN).
- Christiawan. 2005. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris: *Jurnal Akuntansi*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Davin Sugiono. 2011. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Riau: Universitas Islam Riau
- De Angelo. L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality Journal of Accounting and Economics* (1981) : 183-199.
- Deis dan Giroux. 1992. "Determinants of Audit Quality in the Public Sector". *The Accounting Review*, (July): 462-467.
- Elfarini. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Eunike Cristina Elfarini. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Evarista. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapnarata.
- Fenny dan Yohanes. 2012. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 1 Januari 2012. Hal 46
- Futri dan Gede. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Bali: Universitas Udayana.
- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntansi Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

- Intan, Dyah dan Hapsari. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusharyanti. 2003. "Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian dimasa datang". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember)*.
- Libby P. Molecular. 1958. *Basis of The Acute Coronary Sindromes Circulation*.
- Mayang. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Padang: Universitas Andalas.
- Muhammad Alifzuda. 2011. Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi dan Kanaka Puradireja. (1998). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugraha Agung. 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika, dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saripudin, Netty dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Tan dan Alison. 1999."Accountability Effect on Auditor's Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity". *Journal of Accounting Research*, 1999.
- Wiliam dan Ketut. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit: *Jurnal Akuntansi*. Bali: Universitas Udayana.
- Yogi Pratama. 2013. Pengaruh Independensi dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Jakart: Universitas Trisakti.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

KUESIONER

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPEDENSI, AKUNTABILITAS, ETIKA DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

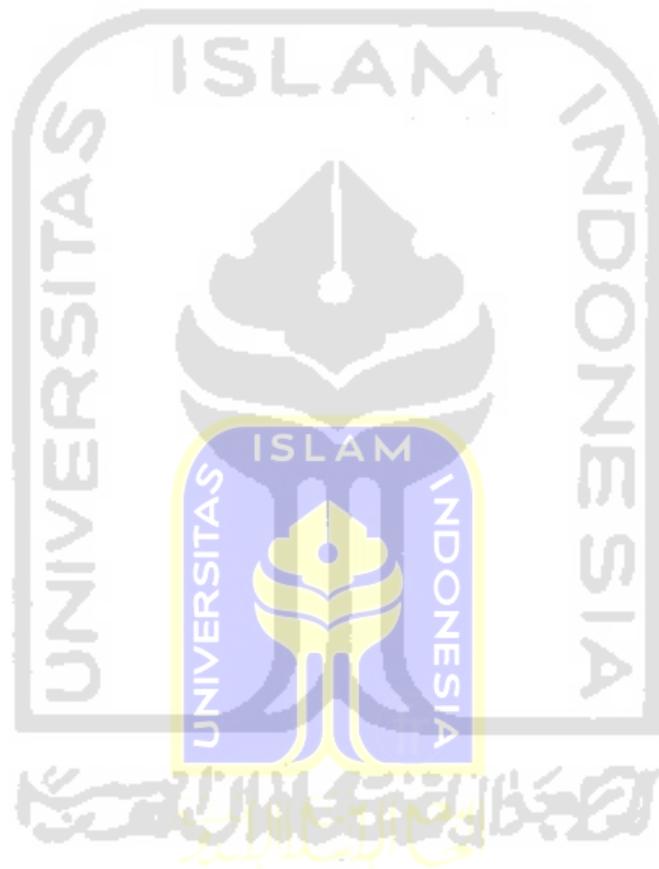
Identitas Responden:

1. Nama :
2. Umur : <25 26-35
 36-55 >55
3. Jenis Kelamin : Pria Wanita
4. Pendidikan Terakhir : D3 S1 S2 S3
5. Jabatan : Partner
 Junior Auditor
 Senior Auditor
 Lain-lain, Sebutkan....
6. Lama Bekerja : < 1th
 1 - 5th
 5 – 10th
 >10 th

Silahkan jawab pertanyaan berikut dengan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi saudara. Saudara harus menandai jawaban yang saudara pilih dengan membubuhkan tanda (x) pada kolom yang disediakan.

Berikut petunjuknya:

1. = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. = Tidak Setuju (TS)
3. = Setuju (S)
4. = Sangat Setuju (SS)



KUESIONER KUALITAS AUDIT

(Evarista, 2013)

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Besarnya kompensasi yang saya terima tidak akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien				
2.	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik				
3.	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat				
4.	Saya tidak pernah melakukan rekayasa, temuan apapun saya lakukan apa adanya				
5.	Saya tidak mudah percaya pernyataan klien selama melakukan audit				
6.	Saya mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit				

KUESIONER KOMPETENSI AUDITOR

(Evarista, 2013)

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya harus memahami dan melaksanakan jasa profesional sesuai dengan SAK dan SPAP yang relevan				
2.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien				
3.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien				
4.	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal				
5.	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit				
6.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan				
7.	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan				

	menjadi lebih baik				
8.	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit				
9.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberi rekomendasi untuk memperkecil penyebab tersebut				

KUESIONER INDEPENDENSI AUDITOR

(Muhammad, 2015)

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap berupaya independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien				
2.	Fasili Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit				
3.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapt menerima sanksi dari klien				
4.	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur				
5.	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain.				
6.	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya				
7.	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat memberikan jasa lain kepada klien yang sama				
8.	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan public				

KUESIONER AKUNTABILITAS AUDITOR

(Evarista, 2013)

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Pendidikan formal dan keahlian khusus yang saya miliki memudahkan saya dalam menghasilkan laporan audit yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan				
2.	Saya memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan selama kegiatan audit				
3.	Saya dapat mengelola waktu dengan baik untuk menyelesaikan setiap pekerjaan audit				
4.	Saya memiliki keinginan yang sangat tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit				
5.	Saya mencurahkan usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan usaha audit dengan sebaik-baiknya				
6.	Saya yakin bahwa pekerjaan audit saya akan dinilai oleh atasan				
7.	Saya meningkatkan usaha untuk menghasilkan pekerjaan audit sebaik mungkin				

KUESIONER ETIKA AUDITOR

(Nugraha, 2012)

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Imbalan yang auditor terima dapat memengaruhi perilaku auditor agar memiliki kinerja yang optimal				
2.	Organisasi di tempat auditor bekerja sangat berarti bagi seorang auditor				
3.	Lingkungan keluarga auditor sangat memengaruhi perilaku auditor				
4.	Auditor sangat terikat secara emosional dengan organisasi di tempat bekerja				

KUESIONER FEE AUDIT

(Andi, 2012)

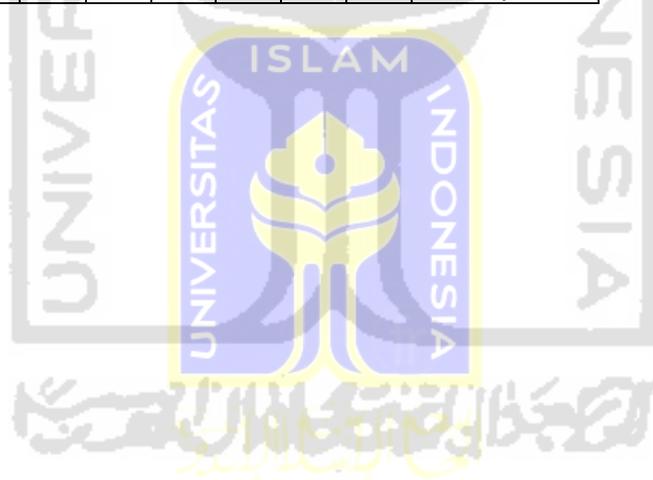
NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Kantor akuntan publik cenderung untuk menerima klien yang memberikan fee yang besar kepada KAP tersebut				
2.	Audit fee yang besar dapat membuat kantor akuntan publik sulit untuk mempertahankan independensinya				
3.	Suatu kantor akuntan publik akan mengaudit badan usaha yang beresiko tinggi dengan dengan audit fee yang besar				
4.	Menurut anda, apakah besar kecilnya audit fee yang diberikan kantor akuntan publik mempengaruhi independensi akuntan publik tersebut.				



LAMPIRAN 2
HASIL JAWABAN RESPONDEN

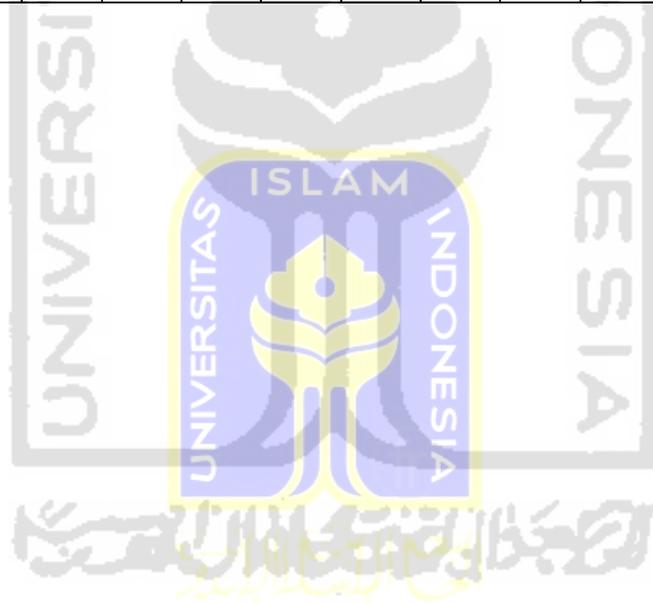
NO	KUALITAS AUDIT						TOTAL RATA-RATA
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	
1	4	4	4	4	4	4	4,0
2	3	3	3	3	3	3	3,0
3	4	3	3	3	3	3	3,2
4	4	2	3	3	3	4	4,0
5	3	3	3	1	3	3	4,0
6	4	4	4	4	4	4	4,0
7	4	4	4	4	4	4	4,0
8	4	4	4	4	4	4	4,0
9	4	4	4	4	4	4	4,0
10	4	4	4	4	4	4	4,0
11	4	4	4	4	4	4	4,0
12	4	4	4	4	4	4	4,0
13	3	3	3	4	4	3	3,3
14	4	3	4	4	4	4	3,8
15	4	4	4	4	4	4	4,0
16	4	4	4	4	4	4	4,0
17	4	3	4	3	4	4	3,7
18	4	4	4	4	4	4	4,0
19	4	4	4	4	4	4	4,0
20	4	4	4	4	4	4	4,0
21	4	4	4	4	4	4	4,0
22	4	4	4	4	4	4	4,0
23	4	4	4	4	4	4	4,0
24	4	3	3	3	3	3	4,0
25	4	3	4	3	3	3	4,0
26	4	3	3	3	3	3	4,0
27	3	3	3	3	3	3	4,0
28	4	4	4	4	4	4	4,0
29	4	4	4	4	4	4	4,0
30	4	4	4	4	4	4	4,0
31	4	4	4	4	4	4	4,0
32	4	3	3	3	3	3	3,2
33	4	4	4	4	4	4	4,0
34	4	4	4	4	4	4	4,0

NO	KUALITAS AUDIT						TOTAL RATA-RATA
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	
35	4	4	4	4	4	4	4,0
36	4	4	4	4	4	4	4,0
37	4	4	4	4	4	4	4,0
38	3	3	3	3	3	3	3,0
39	3	3	3	3	3	3	3,0
40	3	3	3	3	3	3	3,0
41	4	4	4	4	4	4	4,0
42	4	3	3	3	3	3	3,2
43	4	4	4	4	4	3	3,8
44	4	3	3	3	3	3	4,0
45	4	3	3	3	3	3	4,0
46	4	3	3	3	3	3	4,0
47	4	3	3	3	3	3	4,0
48	4	3	3	3	3	3	4,0
49	3	3	3	3	3	3	4,0
50	4	4	4	4	4	4	4,0



NO	KOMPETENSI									TOTAL RATA- RATA
	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3,3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0
13	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3,2
14	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3,2
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
17	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3,3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4,0
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1
25	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3,2
26	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2,9
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
37	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3,3

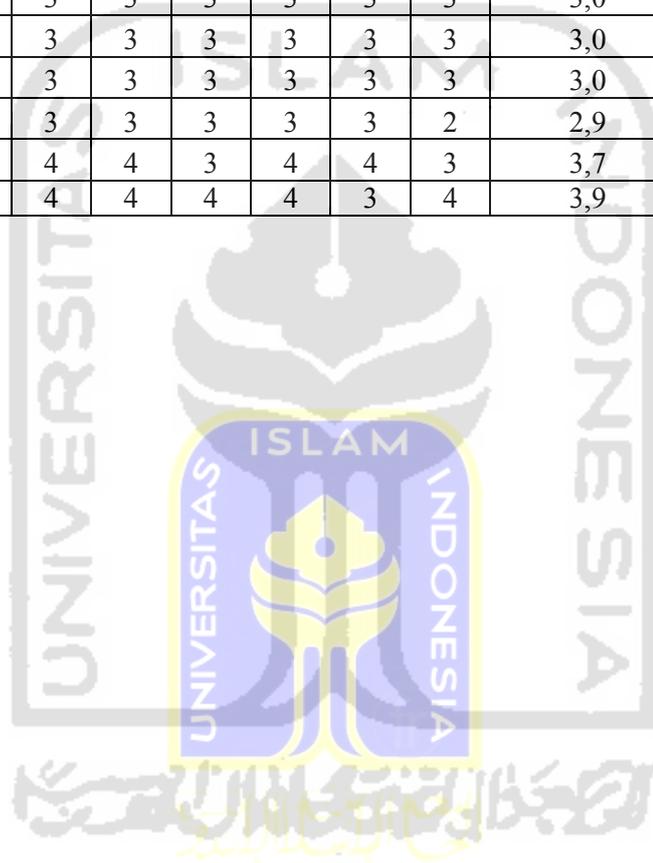
NO	KOMPETENSI									TOTAL RATA- RATA
	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4,0
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4,0
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4,0
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1
43	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1
44	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3,0
45	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1
46	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1
47	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1
48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
50	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3,3



NO	INDEPEDENSI								TOTAL RATA- RATA
	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	
1	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
2	3	3	2	2	2	3	3	3	2,6
3	3	2	3	2	2	2	2	2	2,3
4	4	2	3	2	2	2	3	3	2,6
5	4	3	4	4	4	4	3	4	3,8
6	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
7	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
8	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
9	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
10	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
11	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0
13	3	3	4	4	4	4	4	4	3,8
14	4	3	3	2	2	2	3	3	2,8
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0
16	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
17	4	2	3	1	2	2	2	3	2,5
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0
19	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
20	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
21	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
22	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
23	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
24	3	2	3	2	2	1	2	2	2,5
25	3	2	3	2	2	2	2	2	2,3
26	3	1	2	1	2	2	3	3	2,4
27	3	3	3	2	2	2	3	3	2,6
28	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
29	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
30	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
31	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
32	3	2	3	2	2	2	3	3	2,5

NO	INDEPEDENSI								TOTAL RATA- RATA
	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	
33	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
34	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
35	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
36	4	4	3	3	3	4	4	4	3,6
37	3	2	3	2	2	3	3	3	2,6
38	3	2	3	2	2	2	3	3	2,5
39	3	2	3	2	2	3	3	3	2,6
40	3	2	3	2	2	2	3	3	2,5
41	3	2	3	2	2	3	3	3	2,6
42	3	2	3	2	2	2	3	3	2,5
43	3	2	3	2	2	3	3	3	2,6
44	3	2	3	2	2	2	3	3	2,5
45	3	2	3	2	2	2	3	3	2,5
46	3	2	3	2	2	2	3	3	2,5
47	3	2	3	2	2	2	3	3	2,5
48	3	2	3	2	2	2	3	3	2,5
49	4	3	4	4	4	4	3	4	3,8
50	4	3	3	2	2	3	3	3	2,9

NO	AKUNTABILITAS							TOTAL RATA- RATA
	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	
39	3	3	3	3	3	3	3	3,0
40	3	3	3	3	3	3	3	3,0
41	3	3	3	3	3	3	3	3,0
42	3	3	3	3	3	3	3	3,0
43	3	3	3	3	3	3	3	3,0
44	3	3	3	3	3	3	3	3,0
45	3	3	3	3	3	3	3	3,0
46	3	3	3	3	3	3	3	3,0
47	3	3	3	3	3	3	3	3,0
48	3	3	3	3	3	3	2	2,9
49	4	4	4	3	4	4	3	3,7
50	4	4	4	4	4	3	4	3,9



NO	ETIKA				TOTAL RATA- RATA
	X41	X42	X43	X44	
1	4	4	4	3	3,8
2	3	3	3	3	3,0
3	2	3	3	3	2,8
4	2	3	3	3	2,8
5	4	4	3	3	3,5
6	4	4	4	3	3,8
7	4	4	4	3	3,8
8	4	4	4	3	3,8
9	4	4	4	3	3,8
10	4	4	4	3	3,8
11	4	4	4	3	3,8
12	3	3	3	3	3,0
13	4	4	4	4	4,0
14	2	4	3	3	3,0
15	3	3	3	3	3,0
16	4	4	4	3	3,8
17	2	3	3	3	2,8
18	3	3	3	3	3,0
19	4	4	4	3	3,8
20	4	4	4	3	3,8
21	4	4	4	3	3,8
22	4	4	4	3	3,8
23	4	4	4	3	3,8
24	3	3	3	3	3,0
25	3	3	3	3	3,0
26	3	3	3	3	3,0
27	3	3	3	3	3,0
28	4	4	4	3	3,8
29	4	4	4	3	3,8
30	4	4	4	3	3,8
31	4	4	4	3	3,8
32	3	3	3	3	3,0
33	4	4	4	3	3,8
34	4	4	4	3	3,8
35	4	4	4	3	3,8
36	4	4	4	3	3,8

NO	ETIKA				TOTAL RATA- RATA
	X41	X42	X43	X44	
37	3	3	3	3	3,0
38	3	3	3	3	3,0
39	3	3	3	3	3,0
40	3	3	3	3	3,0
41	3	3	3	3	3,0
42	3	3	3	3	3,0
43	3	3	3	3	3,0
44	3	3	3	3	3,0
45	3	3	3	3	3,0
46	3	3	3	3	3,0
47	3	3	3	3	3,0
48	3	3	3	3	3,0
49	4	4	3	3	3,5
50	4	4	4	4	4,0



NO	FEE AUDIT				TOTAL RATA- RATA
	X51	X52	X53	X54	
1	3	3	3	3	3,0
2	3	3	3	3	3,0
3	3	2	2	3	2,5
4	2	2	3	3	2,5
5	3	3	3	3	3,0
6	3	3	3	3	3,0
7	3	3	3	3	3,0
8	3	3	3	3	3,0
9	3	3	3	3	3,0
10	3	3	3	3	3,0
11	3	3	3	3	3,0
12	3	3	3	3	3,0
13	3	3	3	3	3,0
14	2	4	2	2	2,5
15	2	3	2	3	2,5
16	3	3	3	3	3,0
17	2	3	2	3	2,5
18	2	3	2	3	2,5
19	3	3	3	3	3,0
20	3	3	3	3	3,0
21	3	3	3	3	3,0
22	3	3	3	3	3,0
23	3	3	3	3	3,0
24	3	2	3	2	2,5
25	2	3	3	2	2,5
26	2	3	2	3	2,5
27	2	2	3	3	2,5
28	3	3	3	3	3,0
29	3	3	3	3	3,0
30	3	3	3	3	3,0
31	3	3	3	3	3,0
32	2	3	2	3	2,5
33	3	3	3	3	3,0
34	3	3	3	3	3,0
35	3	3	3	3	3,0

NO	FEE AUDIT				TOTAL RATA-RATA
	X51	X52	X53	X54	
36	3	3	3	3	3,0
37	3	2	2	3	2,5
38	3	3	2	2	2,5
39	2	3	3	2	2,5
40	2	2	3	3	2,5
41	2	3	2	3	2,5
42	2	3	3	2	2,5
43	2	2	3	3	2,5
44	3	2	2	3	2,5
45	2	3	2	3	2,5
46	2	2	3	3	2,5
47	2	3	3	2	2,5
48	2	2	3	3	2,5
49	3	3	3	3	3,0
50	3	3	3	3	3,0



LAMPIRAN 3
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Hasil Uji Validitas

Kualitas Audit

		Correlations						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total
Y1	Pearson Correlation	1	,604**	,745**	,447*	,523**	,745**	,744**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,013	,003	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	,604**	1	,811**	,811**	,711**	,811**	,895**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	,745**	,811**	1	,760**	,877**	1,000**	,967**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	,447*	,811**	,760**	1	,877**	,760**	,876**
	Sig. (2-tailed)	,013	,000	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	,523**	,711**	,877**	,877**	1	,877**	,908**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	,745**	,811**	1,000**	,760**	,877**	1	,967**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,744**	,895**	,967**	,876**	,908**	,967**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X37	Pearson Correlation	,830**	,921**	1,000**	,921**	,829**	,915**	1	,982**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,903**	,952**	,982**	,927**	,873**	,913**	,982**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Etika

		Correlations				
		X41	X42	X43	X44	Total
X41	Pearson Correlation	1	,749**	,854**	1,000**	,972**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
X42	Pearson Correlation	,749**	1	,843**	,749**	,870**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
X43	Pearson Correlation	,854**	,843**	1	,854**	,937**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30
X44	Pearson Correlation	1,000**	,749**	,854**	1	,972**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,972**	,870**	,937**	,972**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Fee Audit

Correlations

		X51	X52	X53	X54	Total
X51	Pearson Correlation	1	,485**	,380*	-,107	,691**
	Sig. (2-tailed)		,007	,038	,574	,000
	N	30	30	30	30	30
X52	Pearson Correlation	,485**	1	,339	,050	,766**
	Sig. (2-tailed)	,007		,067	,794	,000
	N	30	30	30	30	30
X53	Pearson Correlation	,380*	,339	1	,101	,668**
	Sig. (2-tailed)	,038	,067		,596	,000
	N	30	30	30	30	30
X54	Pearson Correlation	-,107	,050	,101	1	,418*
	Sig. (2-tailed)	,574	,794	,596		,021
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,691**	,766**	,668**	,418*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,021	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Kualitas Audit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,949	6

Kompetensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,976	9

Indepedensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,924	8

Akuntabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,975	7

Etika

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,817	4

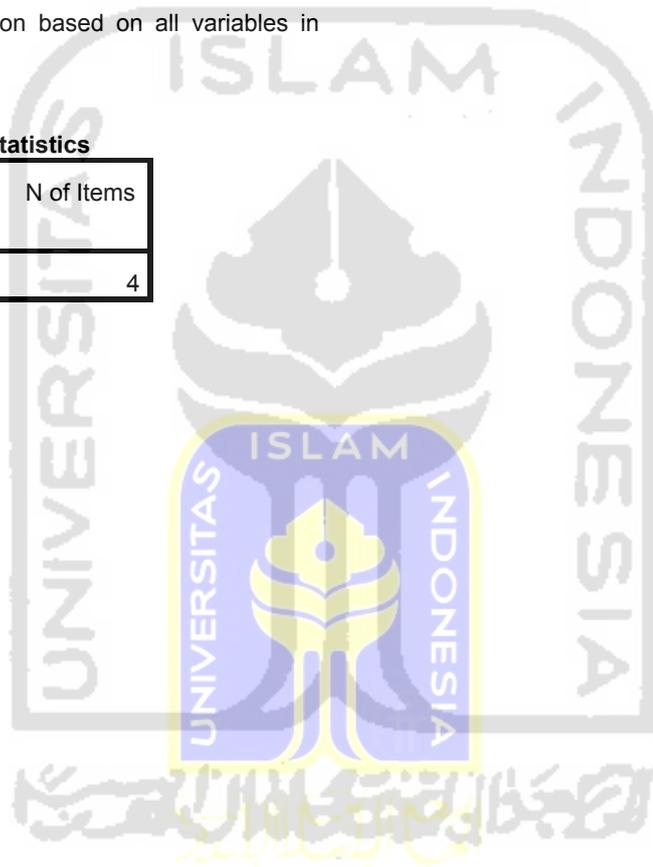
Fee audit**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,721	4



LAMPIRAN 4
UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Normalitas

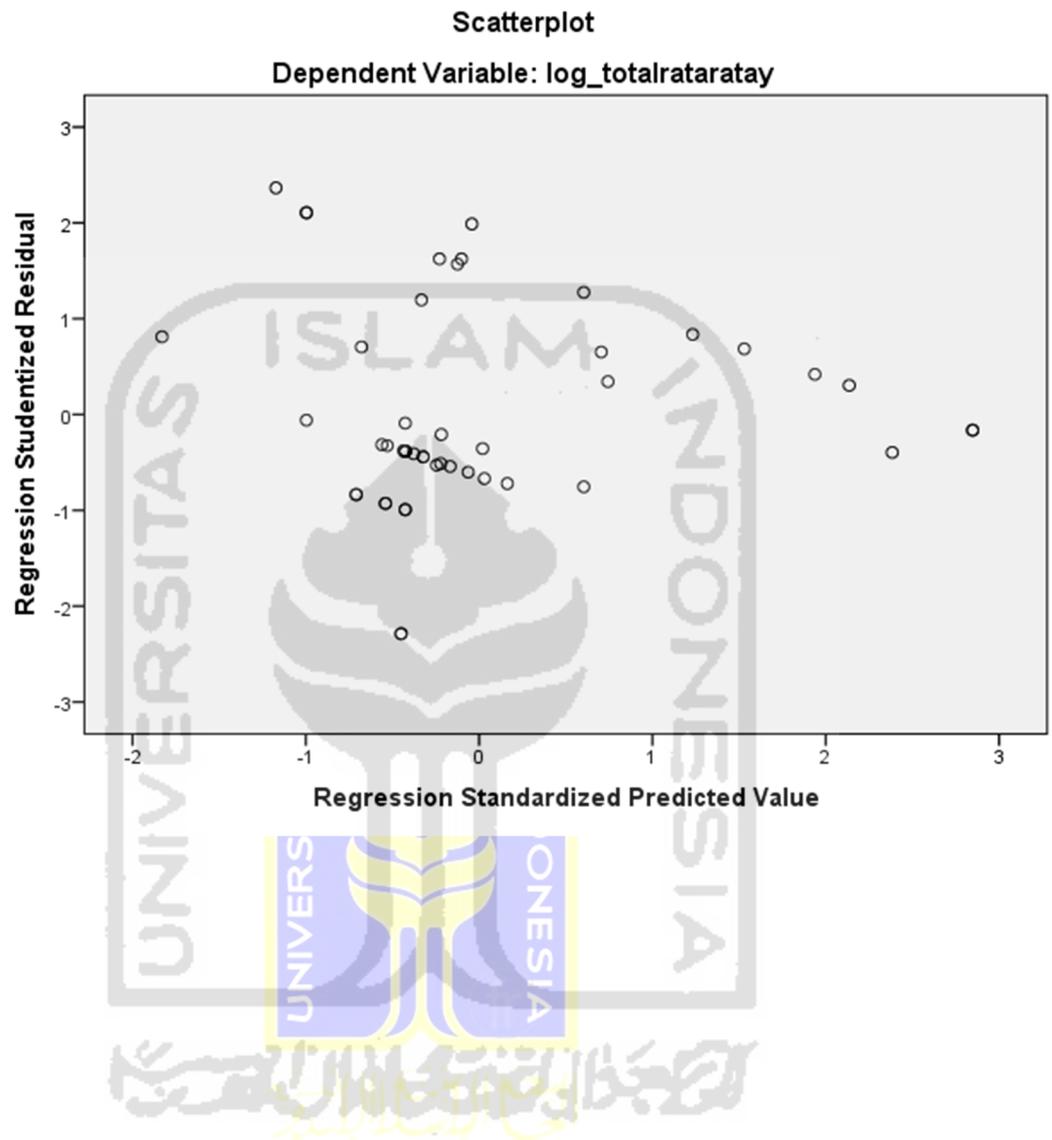
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,04418457
Most Extreme Differences	Absolute	,185
	Positive	,185
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,305
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066

Hasil Uji Multikolerasi

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	,432	,087		4,980	,000		
Total Rata-rata X1	,027	,023	,190	1,182	,044	,653	1,532
Total Rata-rata X2	,030	,022	,260	1,339	,188	,445	2,246
Total Rata-rata X3	,030	,026	,193	1,125	,037	,571	1,751
Total Rata-rata X4	,007	,019	,055	,387	,701	,837	1,195
Total Rata-rata X5	-,014	,021	-,127	-,649	,520	,441	2,265

a. Dependent Variable: log_totalrataratay

Hasil Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 5

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total Rata-rata X5, Total Rata-rata X1, Total Rata-rata X4, Total Rata-rata X3, Total Rata-rata X2 ^b		Enter

a. Dependent Variable: log_totalrataratay

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,509 ^a	,259	,175	,04663

a. Predictors: (Constant), Total Rata-rata X5, Total Rata-rata X1, Total Rata-rata X4, Total Rata-rata X3, Total Rata-rata X2

b. Dependent Variable: log_totalrataratay

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,033	5	,007	3,073	,018 ^b
Residual	,096	44	,002		
Total	,129	49			

a. Dependent Variable: log_totalrataratay

b. Predictors: (Constant), Total Rata-rata X5, Total Rata-rata X1, Total Rata-rata X4, Total Rata-rata X3, Total Rata-rata X2

LAMPIRAN 6

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

Nomor : 075/DEK/10/Div.SDM/II/2017
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Putri Kemala Sari
No. Mahasiswa : 13312407
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Jl. Mancasan Indah

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

“ Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Etika Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit ”

Dosen Pembimbing : Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb



Yogyakarta, 23 Februari 2017

Dekan,
★ YOGYAKARTA ★
Dr. D. Agus Harjito, M. Si.
NIK. : 87 311 0103



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO

IZIN USAHA : KEP. MENKEU NO. 254/KM.06/2004
JL. BEO No. 49 DEMANGAN BARU TELP/FAX. : 0274-589283, YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : Putri Kemala Sari
Nim : 13312407
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi/Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi di kantor kami pada bulan Februari 2017 yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Etika dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*". Dengan menyebar kuesioner di KAP Soeroso Donosapoetro.

Surat keterangan ini kami keluarkan untuk di pergunakan sebagaimana semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Maret 2017

KAP. SOEROSO DONOSAPOETRO
Administrasi

Dewanggi Ira Veolita, SE

MAN Mahsun Armand Nugrahanto
 CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS
 MEMBER OF IFR GLOBAL - THE WORLD'S LARGEST PRACTICE AREA EXCLUSIVE NETWORK

Pondok Indah Office Tower 1
 Floor 12A Suite 12A10-12A11
 Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA
 Jakarta 12310 - Indonesia
 Phone : +62 21 769 7428
 Fax : +62 21 769 7429
 E-mail : info@mancpa.co.id
 Website : www.mancpa.co.id

Yogyakarta, 21 Maret 2017
 No : 021/03/SKP.MAN/LC/III/2017
 Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth :
D. a. Prapti Antarwiyati, Dra.,M.si.,Ak.
Universitas Islam Indonesia
Di Tempat

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prasetyaningrum Pancawati, S.E.
 Jabatan : Office Manager

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Kemala Sari
 NIM : 13312407
 Program Studi : S-1 Akuntansi

Telah menyelesaikan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi di kantor kami : Kantor Akuntan Publik Mahsun Armand Nugrahanto, pada bulan Maret 2017, dengan judul penelitian: "PENGANRUH INDEPENDENSI, ETIKA, OBJEKTIVITAS AUDITOR, PROFESIONALISME, DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang dan Yogyakarta Periode 2012-2015)"

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk digunakan dengan semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Salam,
 Office Manager



Prasetyaningrum P., S.E.



SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Drs. Hadiono menerangkan bahwa :

Nama : Putri Kemala Sari
Nim : 13312407
Fakutas/Jurusan : Fakultas Ekonomi/Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi di kantor kami pada bulan Februari 2017 yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Etika dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*". Dengan menyebar kuesioner di KAP Drs. Hadiono.

Surat keterangan ini kami keluarkan untuk di pergunakan sebagaimana semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Maret 2017

Kantor Akuntan Publik "DRS. HADIONO"
NIU-KAP 98.2.0258



RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA.

Freight HDN

Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101



BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Registered Public Accountant
Jl. Soka No. 24 Baciro, Yogyakarta 55225

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Bismar, Muntalib dan Yunus menerangkan bahwa :

Nama : Putri Kemala Sari
Nim : 13312407
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi/Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi di kantor kami pada bulan Februari 2017 yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Etika dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*". Dengan menyebar kuesioner di KAP Bismar, Muntalib dan Yunus.

Surat keterangan ini kami keluarkan untuk di pergunakan sebagaimana semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Maret 2017

KAP Bismar, Muntalib & Yunus



Putri Ayu Riandani
Manager Operasional